

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM
DAN SESUDAH MELAKUKAN MERGER DAN AKUISISI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

NITA ERMAWATI
B 200 050 139

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha yang berkembang dengan cepat, persaingan antar perusahaan adalah hal yang wajar, sehingga setiap perusahaan dari berbagai jenis, skala, dan lokasi usaha akan menjadi bagian dari dinamika tersebut. Memasuki era pasar bebas, persaingan usaha diantara perusahaan-perusahaan yang ada semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi agar dapat bertahan atau bahkan menjadi lebih berkembang. Untuk itu perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui ekspansi. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan baik dalam bentuk ekspansi internal maupun eksternal. Ekspansi internal dapat dilakukan melalui pengembangan unit usaha, perluasan area pemasaran, inovasi produk dan aspek lain yang dikembangkan dan dalam perusahaan sendiri. Sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha (Payamta dan Doddy Setiawan, 2004: 265),

Alasan perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah untuk memperoleh sinergi, *strategic opportunities*, meningkatkan efektifitas dan mengeksploitasi *mispricing* di pasar modal. Pada umumnya tujuan dilakukannya merger dan akuisisi untuk mendapatkan sinergi atau nilai

tambah. Nilai tambah yang dimaksud tersebut lebih bersifat jangka panjang dibanding nilai tambah yang hanya bersifat sementara saja. (Payamta dan Doddy Setiawan, 2004: 266)

Peneliti dalam melakukan penelitian ini berfokus pada strategi secara eksternal. Bentuk strategi ekonomi tersebut adalah Merger dan Akuisisi. Merger dilakukan untuk meningkatkan kekuatan di pasar, mengatasi hambatan untuk masuk dalam satu industri, menghemat biaya dan mengurangi risiko pengembangan produk baru, meningkatkan kecepatan dalam memasarkan produk, menambah diversifikasi dan menghindari kompetisi yang berlebihan (Wibowo, 2001: 373).

Pengumuman merger dan akuisisi adalah informasi yang sangat penting dalam suatu industri, karena dua perusahaan akan menyatukan kekuatannya. Konsekuensinya intensitas persaingan dalam satu industri akan berubah. Dengan demikian, pengumuman merger dan akuisisi sebagai suatu informasi dapat berpengaruh tidak hanya pada kedua perusahaan yang melakukan merger, yaitu perusahaan pengakuisisi (akuisitor) dan perusahaan yang diakuisisi (*target firm*), namun juga perusahaan lain yang menjadi pesaing yang berada dalam satu jenis industri yang sama dengan akuisitor dan *target firm*. Dalam akuisisi, perusahaan pengakuisisi perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang meliputi: seleksi perusahaan yang akan diakuisisi, aspek keuangan atau biaya akuisisi, pemahaman atas kompleksitas tahap integrasi serta integrasi setelah akuisisi. Meskipun faktor tersebut keihatannya sederhana namun bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Kesalahan

dalam menentukan faktor-faktor tersebut akan menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan akuisisi. Selain itu, apabila perusahaan yang diakuisisi merupakan perusahaan yang bagus maka hendaknya sumber daya perusahaan tersebut merupakan faktor penambah nilai (*value*) bagi perusahaan yang mengakuisisi. Dengan kata lain, kesepakatan yang telah dibuat dengan perusahaan yang diakuisisi harus merupakan kombinasi dua perusahaan untuk menciptakan nilai khusus dan meningkatkan kemampuan kompetitif perusahaan. Keputusan Merger dan Akuisisi mempunyai pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi dan kerja perusahaan, karena dengan bergabungnya dua atau lebih perusahaan dapat menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang dihasilkan juga lebih besar dibandingkan jika dilakukan sendiri-sendiri. Keuntungan yang besar dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Perubahan posisi keuangan ini akan nampak pada laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Dengan demikian, tujuan menggabungkan usaha melalui merger dan akuisisi diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan menginterpretasikan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Guna menilai kinerja perusahaan digunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya: rasio likuiditas (untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya), rasio aktivitas (untuk mengukur efektivitas penggunaan asset), rasio solvabilitas (untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya), dan rasio profitabilitas (untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba).

Penelitian Payamta dan Doddy Setiawan (2004) tentang pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia didapat kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi tidak mengalami perbaikan. Berdasarkan analisis, kinerja perusahaan dan sisi rasio keuangan merger dan akuisisi tidak menimbulkan sinergi bagi perusahaan. Atau dengan kata lain, motif ekonomi bukanlah motif utama perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

Dengan memperhatikan penelitian Payamta, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa. Meskipun demikian terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Payamta. Perbedaan ini terletak pada periode penelitian, rasio yang digunakan dan alat analisis. Periode penelitian Payamta adalah tahun 1990 – 1996, sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode tahun 1997 – 2006. Dalam penelitian Payamta digunakan 10 rasio keuangan, namun dalam penelitian ini digunakan 12 rasio keuangan, karena semua rasio keuangan itu dapat digunakan untuk menganalisa kinerja suatu perusahaan. Dilihat dari alat analisis yang digunakan, dalam penelitian Payamta digunakan uji statistik non parametrik yaitu uji peringkat tanda Wilcoxon dan Manova untuk melakukan pengujian hipotesis, sedangkan dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan uji t

(*t – test*) untuk data yang terdistribusi secara normal dan Uji peringkat tanda Wilcoxon untuk data yang terdistribusi tidak normal.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, penulis mengambil judul “ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN MERGER DAN AKUISISI DI BURSA EFEK INDONESIA”.

B. Perumusan Masalah

Berdasar uraian yang pernah penulis kemukakan sebelumnya bahwa perubahan-perubahan setelah perusahaan melakukan aktifitas merger dan akuisisi antara lain dapat dilihat dan kinerja keuangan dan penampilan finansial yang berubah. Penulis dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah aktifitas merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Oleh karena itu .perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi dilihat dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokuskan pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja disini berdasar pada kinerja keuangan perusahaan dan diukur dengan indikator rasio-rasio keuangan diperoleh dan laporan keuangan yang dipublikasikan. Indikator rasio-rasio keuangan tersebut : Rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio*), aktivitas (*Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, dan Inventory Turnover*), solvabilitas (*Total Debt to Total Assets, Debt to Equity*) dan profitabilitas (*Return of Investment, Return of Equity, gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin*).
2. Perusahaan sampel yang akan diteliti adalah perusahaan publik khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur tersebut melakukan aktivitas merger dan akuisisi dalam kurun waktu 1997 – 2006.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat dinyatakan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris perbedaan kinerja perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi, dilihat dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, bagi perusahaan dan juga bagi wacana keilmuan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Adapun manfaatnya:

1. Bagi Peneliti

- a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang merger dan akuisisi serta permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya.
- b. Mendukung penelitian-penelitian sebelumnya meskipun dalam skala yang kecil.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan merger atau akuisisi.

3. Bagi Keilmuan

- a. Menambah pembendaharaan keilmuan di bidang penggabungan usaha.
- b. Memberikan sumbangan yang kongkret bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebagai bahan pijakan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai peristiwa merger dan akuisisi.

F. Sistematika Penulisan

Agar dalam penulisan penelitian ini menjadi lebih terarah dan sistematis, maka disusunlah sebuah sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. PENDAHULUAN, Dalam bab ini diterangkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II. TINJAUAN PUSTAKA, Bab ini berisi pengertian tentang kinerja keuangan, pengertian penggabungan usaha, bentuk penggabungan usaha, penggolongan penggabungan usaha, tujuan merger dan akuisisi, metode akuntansi dalam penggabungan usaha, permasalahan dalam merger dan akuisisi, penerapan metode merger dan akuisisi di Indonesia, langkah-langkah dalam merger dan akuisisi, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III. METODE PENELITIAN, Dalam bab ini disebutkan ruang lingkup penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

Bab IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN, Bab ini berisi gambaran umum perusahaan, statistik deskriptif data penelitian, pengujian normalitas data, dan hasil pengujian hipotesis.

Bab V. PENUTUP, Dalam bab ini dijelaskan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.